

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia menuntut kemajuan dan kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap sub sistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, serta strategi pembangunan Pendidikan Nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu , relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global..

Tujuan pendidikan Nasional yang telah dirumuskan itu berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional. Dalam UUD 1945 Bab XIII, pasal 31 disebutkan bahwa (1) tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran, (2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Kemudian sebagai arah dan tujuan yang jelas, maka pemerintah telah menetapkan GBHN sebagai pola pembangunan Nasional yang merupakan rangkaian program-program pembangunan disegala bidang yang berlangsung secara terus menerus untuk dapat mewujudkan tujuan Nasional sebagaimana yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945.

Dalam GBHN telah dirumuskan sebagai kebijakan kependidikan yang ditangani Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan kebijakan itu kegiatan pendidikan dapat diketahui dengan jelas dan pasti. Dan kurikulum yang diprogramkan harus sejalan dengan GBHN sebagai pola umum pembangunan Nasional Indonesia.¹

Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi

¹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:P PT Rineka Cipta, 2005), 22

sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya. karena manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial.²

Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu sengaja maupun tidak sengaja.

Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja, ada istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk interaksi yang lain. Dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar-mengajar.³

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum

²Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 9

³Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005),

pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁴ Untuk itu setiap pengajar mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.⁵

Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai tujuan dan cita-cita bangsa.

Dalam ajaran islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan termasuk di dalamnya seorang guru. Bahkan Allah SWT akan mengangkat dan meninggikan derajat mereka dengan beberapa derajat, sebagaimana firman Allah pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

خَيْرٍ تَعْمَلُونَ

Artinya: “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁶

⁴ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1

⁵ DR. Soerkawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), 16

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Jumanatul 'Ali-Art, 2007), 543

Maka dari itu, seorang pendidik mempunyai tugas yang besar dan berat dalam menjalankan profesinya, sebab keberadaan seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan yang dirasakan oleh anak didik.

Keberadaan guru dan murid merupakan dua faktor penting yang saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Salah satu masalah yang dihadapi guru di dalam menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar efektif. Sebab, keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa.⁷

Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat

⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 94

penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Mengingat peranan guru sebagai motivator, hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisai diri.⁸

Salah satu cara untuk menimbulkan motivasi adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa. Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam

⁸ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*.....h. 45

menilai anak didik.⁹ Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai makhluk individual dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Agar siswa dapat dengan mudah memahami suatu pelajaran tertentu, terutama pada bidang studi Al-Qur'an Hadits, maka diperlukan pendekatan yang tepat yakni dengan menggunakan pendekatan Stop Think Do. Adapun pendekatan Stop Think Do ini dikemas untuk memotivasi belajar berisi informasi dan rencana, bahkan serta resep, baik bagi guru maupun murid yang bertujuan agar murid dapat belajar dengan sukses.¹⁰

Pendekatan Stop Think Do sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang anak hadapi dalam belajar agar murid dapat belajar dengan sukses. Karena anak bisa dimotivasi untuk mencapai prestasi yang baik dengan membangkitkan kesadarannya akan kekuatan dan kelemahannya, dengan mengenali kebutuhan pribadi dan tujuan hidupnya, serta dengan

⁹ Ibid., h.5

¹⁰ Lindy Petersen, *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 32

mengembangkan suatu rancangan untuk mengubah dirinya berdasarkan aspek-aspek yang telah ditemukan.

Pendekatan ini menggunakan simbol lalu lintas yang dikenal secara universal, yang memperingatkan anak sudah sampai tahap mana mereka dalam mengikuti resep untuk mencapai sasaran utama yaitu cara belajar dan bergaul yang baik.

Pada tahap Stop (Berhenti), guru bersama siswa mengidentifikasi permasalahan belajar yang dihadapi anak. Tahap Think (Berfikir), guru beserta anak yang mengalami permasalahan belajar mendiskusikan solusi apa yang dapat diterapkan agar permasalahan belajar tersebut dapat teratasi. Setelah tahap Think selesai, maka dilakukanlah tahap terakhir, yaitu tahapan Do (Melakukan). Setelah ada solusi serta daftar konsekuensi jika solusi itu diterapkan, maka dilakukanlah program yang telah guru buat bersama dengan anak didik.¹¹

Untuk mencapai keberhasilan belajar dan prestasi yang memuaskan, diperlukan motivasi belajar dalam diri anak terhadap suatu pelajaran tertentu, terutama pada bidang studi Al-Qur'an Hadits, maka diharapkan pendekatan Stop Think Do dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Karena pendekatan ini memiliki nilai

¹¹ [http. www// Stop think do/](http://www// Stop think do/)

pendorong yang lebih kuat bagi siswa-siswa yang memiliki kesulitan untuk memanfaatkan energi dan perhatiannya dalam belajar.¹²

Dari pernyataan diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui **Pengaruh Pendekatan Stop Think Do Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Kelas VIII C di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendekatan Stop Think Do pada bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VIII C di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VIII C di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh pendekatan Stop Think Do terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VIII C di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo?

¹² Danie Beaulieu, PhD., *Teknik-teknik yang Berpengaruh di Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), 10

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui dan mendalami pendekatan Stop Think Do pada bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VIII C di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo.
2. Ingin mengetahui dan mendalami sejauh mana motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VIII C di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo.
3. Ingin mengetahui dan mendalami pengaruh pendekatan Stop Think Do terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VIII C di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini nantinya adalah:

1. Tataran Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khasanah keilmuan dan memberikan sumbangsih dalam peningkatan belajar khususnya pada bidang studi al-Qur'an Hadits sesuai dengan kaidah dan prosedur ilmiah.
 - b. Memberikan sumbangsih terhadap pengembangan penelitian khususnya bagi dunia penelitian di bidang pendidikan.

2. Tataran Praktis

Bagi peneliti dapat bermanfaat sebagai sarana melatih diri dalam dunia pendidikan khususnya sebagai calon pendidik agar nantinya menjadi bekal dalam menggunakan pendekatan untuk memotivasi belajar al-Qur'an Hadits.

3. Tataran Empiris

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua yang berkepentingan khususnya bagi siswa SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo guna meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an Hadits dengan pendekatan Stop Think Do.
- b. Bagi pihak guru al-Qur'an Hadits di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo sebagai masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan motivasi belajar al-Qur'an Hadits dengan pendekatan Stop Think Do.
- c. Bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk penelitian sejenis.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah persepsi, interpretasi, analogi dan sebagainya dalam memahami konsep pokok dalam judul skripsi ini, perlu penulis memberikan batasan pengertian sebagai berikut:

a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik berupa orang atau benda yang ikut membentuk watak seseorang.¹³

b. Pendekatan Stop Think Do

Pendekatan adalah cara.¹⁴ Sedangkan menurut Armei Arief, pendekatan adalah proses penguatan, cara mendekati dan juga usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan hal yang diteliti.¹⁵ Yang dimaksud pendekatan dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar konsep yang disajikan mudah dipahami oleh siswa. Adapun pendekatan Stop Think Do merupakan teknik atau cara yang sesuai untuk memotivasi belajar anak yaitu untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang anak hadapi dalam belajar.

Stop (berhenti) :mendorong anak untuk tidak bereaksi, hanya melihat dan mendengarkan

Think (berfikir) :mempertimbangkan solusi dengan anak-anak

Do (melakukan):anak-anak memilih solusi terbaik.¹⁶

c. Motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), 849

¹⁴ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 246

¹⁵ Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputas Press, 2000), 99

¹⁶ Lindy Petersen, *Bagaimana*,h. 136

¹⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), 26

- d. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perbuatan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas.¹⁸
- e. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.¹⁹
- f. Al-Qur'an Hadits : suatu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam pada madrasah yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Allah SWT sesuai dengan Qur'an dan Hadits.²⁰

Berdasarkan definisi operasional di atas, yang dimaksud judul “Pengaruh Pendekatan Stop Think Do Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Kelas VIII C di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo adalah Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan program Stop Think Do sebagai salah satu cara yang dapat memotivasi belajar siswa, karena pendekatan Stop Think Do merupakan cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi anak dalam belajar dengan bantuan simbol lampu lalu lintas. Di dalam pendekatan ini, siswa dapat menemukan kelemahan dan kelebihan dalam diri siswa khususnya pada bidang studi al-Qur'an Hadits.

¹⁸ Ibid., h. 1

¹⁹ Sardiman, AM., *Interaksi*.....h. 109

²⁰ Depag RI, *GBPP MI* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1994),5

Maka dari sini, siswa jauh lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan serta permasalahan yang mereka hadapi, sehingga mereka termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, khususnya pada bidang studi al-Qur'an Hadits di SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo.

F. Hipotesis Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu dugaan sementara yang nantinya akan penulis buktikan kebenaran dalam penelitian.

Hipotesis adalah berasal dari gabungan kata antara Hipo (dari bawah) dan tesis (kebenaran), secara keseluruhan "Hipotesis" berarti di bawah kebenaran, kebenaran yang masih berada dibawah (belum tentu kebenarannya) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti.²¹

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar atau juga salah tergantung penelitian dalam mengumpulkan sebagai pembuktian dari hipotesis.

1. Hipotesis Nol (H_0) adalah yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y maka dapat dikatakan "tidak adanya pengaruh pendekatan Stop Think Do terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VIII C."

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 57

2. Hipotesis Kerja (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y maka dapat dikatakan “adanya pengaruh pendekatan Stop Think Do terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur’an Hadits kelas VIII C.”

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pemikiran terhadap maksud yang terdapat dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan studi teoritis tentang penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi tentang pembahasan pendekatan Stop Think Do yang meliputi, pengertian pendekatan Stop Think Do, Langkah-langkah penerapan pendekatan Stop Think Do, tujuan dari penerapan pendekatan Stop Think Do, indikator pendekatan Stop Think Do, kelemahan dan kelebihan pendekatan Stop Think Do, serta pembahasan tentang motivasi belajar siswa yang meliputi tentang pengertian motivasi belajar siswa, ciri-ciri motivasi belajar, indikator motivasi belajar, macam-

macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar dan terakhir pembahasan tentang pengaruh pendekatan Stop Think Do terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan tentang rancangan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan terakhir analisa data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bahasan pertama tentang gambaran umum obyek penelitian yang memuat tentang sejarah berdirinya SMP Hasjim Asj'ari, Visi dan Misi SMP Hasjim Asj'ari, letak geografis SMP Hasjim Asj'ari, struktur organisasi, data guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana. Kemudian bahasan kedua tentang penyajian dan analisis data pendekatan Stop Think Do terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas VIII C di SMP Hasjim Asj'ari.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.

**PENGARUH PENDEKATAN STOP THINK DO TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI
AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII C DI SMP HASJIM ASJ'ARI
TULANGAN SIDOARJO**

PROPOSAL SKRIPSI



Oleh :

SITI NUR HABIBAH
NIM. D31205005

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009**